



Media: Republika

Hari: Jumat

Tanggal: 10 Mei 2013

Halaman: 18

Halaman : 18

Sistem Transportasi Penghubung Dikembangkan

Yulianingsih

YOGYAKARTA — Penguatan sistem transportasi massal terus diupayakan. Dinas Perhubungan Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta tahun ini akan membangun transportasi penghubung antara kampung ke halte TransJogja.

Ini dilakukan agar semua masyarakat bisa mengakses transportasi massal (TransJogja) yang dioperasionalkan oleh Pemda DIY. "Untuk TransJogja karena melewati tiga wilayah (Sleman, Yogyakarta, dan Bantul) maka dioperasionalkan Pemda DIY. Kita hanya menguatkan manajemen transportasi di perkotaan agar berkesinambungan," ujar Kepala Dishub Kota Yogyakarta Wido Risnomo, Kamis (9/5).

Pihaknya, lanjut dia, akan meng-

gandeng pihak ketiga untuk penyediaan transportasi penghubung ke sarana TransJogja tersebut. Dicontohkan, selama ini di wilayah Pondok Pesantren Krupyak Yogyakarta tidak semua masyarakat bisa mengakses halte TransJogja.

Karenanya untuk membantu masyarakat mengakses halte tersebut pihaknya akan menyediakan jasa transportasi penghubung. "Nanti ketika akan terintegrasi jadi membayar satu sampai dengan tujuan akhir," katanya.

Transportasi penghubung ini juga akan terintegrasi dengan bus Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP). Integrasi AKDP dan TransJogja menjadi kewenangan Pemda DIY yang terus dikaji.

"Nah Pemkot menyiapkan untuk rute bangkitan-bangkitan dengan angkutan penghubung yang menyenggahai halte TransJogja," katanya.

Angkutan penghubung ini menghubungkan ke jalan-jalan wilayah dari kampung-kampung padat penduduk atau daerah tertentu ke halte TransJogja. Namun realisasi dari rencana ini butuh investasi yang tidak sedikit.

"Sebenarnya kami sudah pernah membahas wacana ini dengan satu pihak yang tertarik dengan konsep ini, tapi terhenti," katanya.

Sementara itu, anggota Komisi C DPRD Kota Yogyakarta Ervian Parmunadi menyambut baik rencana Pemkot Yogyakarta membangun transportasi penghubung tersebut. Menurut dia, angkutan penghubung itu dapat mengurangi kepadatan lalu lintas.

Namun untuk realisasi wacana itu

perlu ada kajian lebih dalam. "Kalau itu direalisasikan perlu ada kajian-kajian lebih mendalam lagi. Terutama untuk kesiapan sarana di lapangan, seperti kondisi jalan dan halte-halte," ujarnya.

Terkait kerja sama dengan investor untuk mewujudkan wacana angkutan penghubung, ia menilai langkah itu tidak menjadi masalah. Asalkan dalam kerja sama dengan investor itu sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Ervian juga berpendapat, apabila kebijakan tersebut direalisasikan dan dimanajemen secara baik, maka akan mampu mengurangi penggunaan kendaraan pribadi.

"Dengan sendirinya bisa mengurangi kemacetan di Yogyakarta," ujarnya.

■ ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005